

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS CERPEN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*  
TERHADAP SISWA KELAS XI SMA 5 BANDA ACEH**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan  
seminar proposal

Oleh:

Selasa Fitri

1511010022



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2020**

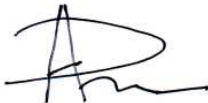
PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Selasa Fitri  
Nim : 1511010022  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul : Peningkatan kemampuan menganalisis cerpen menggunakan *model Student Facilitator and Explaining* terhadap siswa kelas XI SMA 5 Banda Aceh

Sikripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian sikripsi program sarjana

Banda Banda Aceh 25 februari 2019

Pembimbing I



Wahidah Nasution, M.Pd

NIDN 0108078703

Pembimbing II



Rika Kustina, M.Pd

NIDN 0105048503

Mengetahui,

Ketuan Prodi pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd

NIDN 0105048503

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>i</b>       |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>iii</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>iv</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | <b>vi</b>      |
| <br>   |                |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 4              |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....   | 4              |
| 1.3 Batasan Masalah .....  | 5              |
| 1.4 Rumusan Masalah .....  | 6              |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....  | 7              |
| <br>   |                |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....   | <b>8</b>       |
| 2.1 Hakikat membaca .....  | 8              |
| 2.2 Mamfaat membaca .....  | 9              |
| 2.3 Jenis-jenis membaca .....  | 10             |
| 2.4 Pengertian .....   | 11             |
| 2.4.1 Pengertian Cerita Pendek .....   | 12             |
| 2.4.2 Unsur-unsur cerpen.....  | 15             |
| 2.4.3 Teks Cerpen.....   | 17             |
| 2.4.4 Struktur Teks Cerpen .....   | 19             |
| 2.4.5 Ciri Kebahasaan Cerpen.....  | 20             |
| 2.5 Model Pembelajaran <i>Student Facilitator And Explaining</i> .....               | 20             |
| 2.5.1 Pengertian Model <i>Student Facilitator And Explaining</i> ..                  | 20             |
| 2.5.2 Langkah-langkah model <i>Student Facilitator And Explaing</i> .....            | 21             |
| 2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Student Facilitator And Explaining</i> ..... | 22             |
| 2.5 Kajian Penelitian Relevan .....  | 23             |
| 2.6 Kerangka Berpikir .....  | 27             |
| <br>   |                |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....   | <b>28</b>      |
| 3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian .....  | 28             |
| 3.2 Subjek Penelitian .....  | 30             |
| 3.3 Rancangan Penelitian.....  | 30             |
| 3.4 Sumber Data .....  | 35             |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....  | 35             |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.5.1 Teknis Tes .....                   | 35        |
| 3.5.2 Teknis Non Tes .....               | 36        |
| 3.5.3 Observasi aktifitas guru .....     | 36        |
| 3.5.4 Observasi aktifitas siswa .....    | 37        |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....           | 40        |
| 3.5.1 Analisis Data Tes .....            | 40        |
| 3.5.2 Indikator Keberhasilan Siswa ..... | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>     | <b>71</b> |
| 4.1 Hasil Penelitian .....               | 43        |
| 4.2 Tes .....                            | 43        |
| 4.2.1 Pra siklus .....                   | 45        |
| 4.2.2 Hasil penelitian siklus I .....    | 54        |
| 4.2.3 Hasil penelitian siklus II .....   | 63        |
| 4.2.4 Hasil penelitian siklus III .....  | 67        |
| 4.3 Pembahasan .....                     | 72        |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>    | <b>74</b> |
| 5.1 Simpulan .....                       | 75        |
| 5.2 Saran .....                          | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              | <b>77</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan, keyakinan esperi atau ungkapan, bentuk dan bahasa, Sumarjo dan Saini (1997:3-4) dan hal ini juga dikuatkan oleh Saryano (2009:18) bahwa sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman nomempiris-supernatural, dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia.

Sastra pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan. Selain meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif.

Berdasarkan dua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu ungkapan perasaan, pikiran, ide atau gagasan dalam pikiran seseorang yang dapat dituangkan dan sastra juga mampu merekam semua

pengalaman yang ada pada seseorang sehingga mampu dituangkan menjadi sebuah tulisan.

Menurut Tarigan (dalam Mundziroh dan Saddhono, 2013:2) pembelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat aspek keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya, dari empat aspek tersebut, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan.

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008:13).

Samsu Somadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati (2008: 3) bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang – lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa lisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menyajikan tentang teks cerpen. Teks cerpen memiliki dua unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu unsur teks cerpen tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2019 di kelas X1 BIPA 4 SMA 5 Banda Aceh bahwasanya kemampuan menganalisis unsur cerpen masih sangat rendah dibawah nilai KKM, nilai KKM adalah 75. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes awal yang peneliti lakukan, unsur instrinsik dalam teks cerpen sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini menghususkan pada KD 3.9 yang berbunyi, menganalisis unsur-unsur pembangun dalam kumpulan cerita pendek.

Pembelajaran membaca cerita pendek merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 kelas XI semester ganjil. Teks cerita pendek adalah teks yang menceritakan sebuah kisah yang singkat, padat dan jelas. Membaca teks cerita pendek memiliki tujuan untuk memberitahukan kepada pendengar hal apa yang harus dilakukan dan tak dilakukan dalam sebuah cerita pendek. Teks cerita pendek merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan membaca kepada siswa, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran membaca teks cerita pendek menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar membaca dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam pelafalan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Akhirnya disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, ditentukanlah sebuah model pembelajaran yang efektif. Dalam kesepakatan tersebut ditentukanlah model *Student Facilitator and Explaining*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Miftahul Huda, 2013:228). Sedangkan menurut Agus (2009:129) *Student Facilitator and Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. Gagasan dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran sudah pernah diteliti, hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baeti Novita Sari (2016) dengan judul penelitian “Peningkatkan kualitas proses pembelajaran berbicara dan keterampilan berbicara melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada siswa kelas V SDN Sumber IV Surakarta tahun ajaran 2015/2016” Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Siswa Kelas XI BIPA 4 SMA 5 Banda Aceh”.

### **1.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun fokus penelitian ini adalah pada peningkatan memahami teks cerita pendek “Lelaki yang Ditelan Gerimis ” karya Mustafa Ismail melalui Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Siswa Kelas XI BIPA 4 SMA Negeri 5 Banda Aceh.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek di kelas XI BIPA 4 SMA N 5 Banda Aceh”.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa memahami teks cerita pendek setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas XI BIPA 4 SMA Negeri 5 Banda Aceh.

#### 1.4 Manfaat Penulisan

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1 Manfaat teoritis Secara teoritis dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan pemahaman teks cerita pendek.

2 Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a) Bagi guru

Hasil penelitian model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek.

b) Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam memahami teks cerita pendek serta dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan motivasi dalam belajar.